

**IMPLEMENTASI TEORI ADMINISTRASI DALAM PENDIDIKAN
STUDI KASUS DI SDN 4 DEPOK**

Tatang Permana¹, Acep Supriatna², Dadan Dahtiar³, Ina Nurmuminah⁴, Waskawarta⁵

¹SDN 1 Nangewer Purwakarta

²SDN 4 Depok Purwakarta

³SMPN Satu Atap Pasirmunjul Purwakarta

⁴SDN Campakasari Purwakarta

⁵Universitas Islam Nusantara Bandung

tatangpermana45@guru.sd.belajar.id¹, acepsupriatna07@guru.sd.belajar.id²,
dadan.dahtiar@gmail.com³, inanurmuminah30@guru.sd.belajar.id⁴,
waskawarta@uninus.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of administrative theories in the management of education at SDN 4 Depok. The study responds to the challenges of applying educational administration practices in elementary schools that are often still traditional and formalistic, and have not fully adapted to modern administrative theories. Using a qualitative approach with a single case study method, the research explores planning, organizing, executing, and supervising activities in the school's management, as well as supporting and inhibiting factors. The findings indicate that SDN 4 Depok has begun integrating modern administrative principles, such as participatory planning and initial use of technology, though the practices are still dominated by classical bureaucratic approaches with weaknesses in data-based evaluation, equitable task distribution, and systematic feedback. The study confirms that the school is in transition toward modern, collaborative, and data-oriented management. These findings are expected to contribute theoretically to the development of educational administration literature and practically as recommendations for improving the managerial capacity of elementary schools.

Keywords: educational administration, classical theory, modern theory, school management, case study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori administrasi dalam pengelolaan pendidikan di SDN 4 Depok. Penelitian ini merespons tantangan penerapan praktik administrasi pendidikan di sekolah dasar yang masih cenderung tradisional dan formalistik, serta belum sepenuhnya beradaptasi dengan teori administrasi modern. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus tunggal, penelitian ini mengeksplorasi praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan

penghambat dalam manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 4 Depok telah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip administrasi modern seperti perencanaan partisipatif dan pemanfaatan awal teknologi, meskipun praktik yang berjalan masih didominasi oleh pendekatan birokratis klasik dengan kelemahan pada evaluasi berbasis data, pemerataan beban kerja, dan umpan balik yang sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa sekolah berada dalam fase transisi menuju manajemen yang lebih modern, kolaboratif, dan berbasis data. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur administrasi pendidikan, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan kapasitas manajerial sekolah dasar.

Kata Kunci: administrasi pendidikan, teori klasik, teori modern, manajemen sekolah, studi kasus

A. Pendahuluan

Administrasi pendidikan merupakan salah satu komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Sekolah sebagai organisasi pendidikan tidak hanya bertugas melaksanakan proses belajar mengajar, melainkan juga mengelola berbagai sumber daya manusia, sarana-prasarana, kurikulum, dan kebijakan yang kompleks dan dinamis. Di era pendidikan modern, kebutuhan untuk menyelaraskan praktik administrasi pendidikan dengan teori-teori administrasi kontemporer menjadi sangat penting, terutama dalam rangka menjawab tuntutan akuntabilitas publik, kompetisi global, serta percepatan transformasi digital yang tengah

berlangsung di sektor pendidikan (Mulyasa, 2013).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa hingga kini masih banyak sekolah, khususnya sekolah dasar negeri di tingkat daerah, yang mengalami tantangan signifikan dalam implementasi administrasi pendidikan berbasis teori. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Depok misalnya, dalam studi awal ditemukan bahwa pelaksanaan administrasi sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi modern. Beberapa kelemahan yang tampak antara lain perencanaan program kerja tahunan yang belum berbasis pada analisis kebutuhan dan hasil evaluasi periode sebelumnya, kegiatan supervisi pembelajaran yang bersifat formalitas tanpa diikuti umpan balik yang membangun, serta

pembagian tugas guru yang tidak proporsional sehingga menimbulkan ketimpangan beban kerja. Selain itu, aspek dokumentasi administrasi dan pengarsipan masih lemah sehingga menyulitkan evaluasi program secara komprehensif (Hermawan & Rohman, 2021).

Padahal, praktik administrasi pendidikan yang baik menjadi pilar utama dalam menjamin mutu layanan pendidikan di sekolah. Administrasi yang terstruktur memungkinkan sekolah merencanakan tujuan secara jelas, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta mengukur capaian kerja secara akurat. Kelemahan dalam administrasi dapat berdampak pada berbagai aspek, mulai dari rendahnya mutu proses pembelajaran, kurang optimalnya penggunaan sarana prasarana, hingga turunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan praktik administrasi di sekolah, tetapi juga menganalisis sejauh mana praktik tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang berbasis bukti.

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada teori administrasi klasik seperti yang dikemukakan Henri Fayol, yang menegaskan lima fungsi pokok administrasi, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan. Teori ini relevan dalam kerangka manajemen organisasi pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan sekolah secara efektif (Siagian, 2005). Di sisi lain, teori administrasi kontingensi dan sistemik modern menekankan pentingnya adaptasi terhadap kondisi spesifik organisasi, keterlibatan partisipatif seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan, serta pengelolaan yang fleksibel sesuai dinamika lingkungan sekolah (Suryadi & Sunarto, 2022). Integrasi kedua pendekatan ini penting untuk memetakan bagaimana praktik administrasi sekolah dapat bersifat normatif namun tetap adaptif dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang membahas peran administrasi pendidikan terhadap mutu sekolah. Misalnya, penelitian Hermawan & Rohman (2021) menunjukkan bahwa administrasi yang baik berpengaruh

pada kelancaran proses pembelajaran, peningkatan disiplin guru, dan kepuasan peserta didik. Penelitian lain oleh Rodiyah et al. (2024) juga menemukan bahwa administrasi yang optimal membutuhkan kolaborasi efektif antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara rinci mengkaji bagaimana teori administrasi klasik dan modern diimplementasikan pada tingkat sekolah dasar negeri, khususnya dalam konteks daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi teori administrasi pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini semakin nyata ketika dikaitkan dengan kebijakan-kebijakan baru pemerintah, seperti penyederhanaan beban administratif guru dan digitalisasi sistem evaluasi berbasis data (Kemendikbudristek, 2024a). Jika pelaksanaannya tidak disertai pemahaman administrasi yang baik oleh pihak sekolah, maka kebijakan tersebut justru bisa menimbulkan

kebingungan, resistensi, atau bahkan penurunan mutu pelayanan. Di sisi lain, perkembangan pesat teknologi informasi mendorong sekolah untuk segera beradaptasi dalam manajemen administrasi berbasis digital, yang tentu memerlukan kapasitas administrasi yang memadai (Kemendikbudristek, 2024b). Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah, termasuk SDN 4 Depok, memiliki kesiapan dan pemahaman yang cukup dalam mengimplementasikan administrasi pendidikan yang sesuai teori dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis implementasi teori administrasi dalam pengelolaan pendidikan di SDN 4 Depok. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan praktik administrasi pendidikan di SDN 4 Depok dengan mengacu pada teori administrasi klasik dan modern; (2) mengidentifikasi bentuk evaluasi serta tindak lanjut hasil administrasi yang dilakukan sekolah; dan (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi administrasi pendidikan di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memperkaya literatur tentang administrasi pendidikan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan kapasitas manajerial sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis dalam memperluas wawasan teoritis tentang administrasi pendidikan, tetapi juga nilai praktis yang signifikan untuk memperbaiki tata kelola sekolah dasar negeri di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal yang dilaksanakan secara mendalam pada SDN 4 Depok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena implementasi teori administrasi pendidikan dalam praktik pengelolaan sekolah dasar. Penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk menggali makna, nilai, dan dinamika sosial yang ada di balik praktik administrasi sekolah, serta menjelaskan fenomena dalam

konteks alaminya (Moleong, 2021; Nasution, 2023). Metode studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara detail praktik administrasi pendidikan di satu sekolah tertentu, sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi administrasi di tingkat sekolah dasar. Metode ini juga mendukung penggunaan teknik pengumpulan data yang bervariasi sehingga meningkatkan validitas temuan (Yin, 2018; Sugiyono, 2022).

Penelitian dilakukan di SDN 4 Depok, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki dinamika praktik administrasi yang relevan untuk dianalisis, baik dari segi penerapan teori klasik dan modern, maupun dari tantangan-tantangan yang muncul di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai paling mengetahui dan terlibat langsung dalam praktik administrasi sekolah. Teknik ini dipandang tepat

karena subjek yang dipilih dapat memberikan data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi di SDN 4 Depok, sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik administrasi pendidikan (Zed, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama. Pertama, melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati praktik-praktik administrasi, seperti penyusunan program kerja tahunan, pembagian tugas guru, supervisi pembelajaran, dan pengelolaan arsip sekolah. Kedua, melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah untuk menggali pengalaman mereka terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam administrasi sekolah. Ketiga, melalui studi dokumentasi dengan menelaah

dokumen resmi sekolah seperti SK pembagian tugas, laporan evaluasi, kurikulum, notulen rapat, serta dokumen lain yang relevan (Hamid Wada et al., 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai pengumpul, penganalisis, sekaligus penafsir data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen untuk memastikan data yang dikumpulkan fokus dan sesuai tujuan penelitian (Moleong, 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data yang sudah diringkas disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun kesimpulan sementara, lalu memverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan validitas temuan (Sugiyono, 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan *member check* kepada para informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi sejawat untuk mendapatkan masukan kritis terhadap interpretasi data yang dilakukan. Teknik keabsahan data ini merujuk pada prinsip-prinsip *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* sebagaimana dikemukakan Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2021).

Dengan pendekatan, metode, dan teknik analisis seperti ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, detail, dan kontekstual tentang bagaimana teori administrasi klasik dan modern diterapkan di sekolah dasar negeri. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur administrasi pendidikan di Indonesia, sekaligus rekomendasi praktis bagi perbaikan manajemen sekolah dasar di era transformasi pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Depok menunjukkan bahwa implementasi teori administrasi pendidikan di sekolah ini secara umum sudah mengacu pada prinsip-prinsip teori administrasi klasik yang dikombinasikan secara bertahap dengan pendekatan modern. Temuan ini mengungkap tiga aspek utama implementasi administrasi pendidikan, yaitu pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam praktik manajerial sehari-hari.

Pada aspek perencanaan, kepala sekolah SDN 4 Depok telah menyusun program kerja tahunan yang memuat berbagai agenda kegiatan pembelajaran, pengadaan sarana-prasarana, pembinaan karakter, dan pengembangan literasi. Program ini disusun bersama para guru melalui rapat kerja sekolah di awal tahun ajaran. Praktik ini sudah mencerminkan prinsip partisipatif yang merupakan ciri dari teori administrasi modern. Namun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya berbasis data yang akurat. Sebagai contoh, beberapa program pengadaan buku

pojok baca tetap dilanjutkan meski data monitoring menunjukkan tingkat pemanfaatan yang rendah oleh siswa. Selain itu, variasi kegiatan ekstrakurikuler kurang dikaji ulang berdasarkan minat siswa yang terbaru, sehingga cenderung monoton dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam penggunaan data evaluasi sebagai dasar perencanaan yang lebih relevan.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah telah menyusun struktur organisasi yang formal melalui surat keputusan tahunan, di mana setiap guru memiliki peran spesifik seperti koordinator kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan literasi. Pola ini sejalan dengan prinsip birokrasi rasional Weber tentang pembagian kerja yang jelas, hierarki, dan sistem pelaporan yang formal. Namun demikian, distribusi beban kerja ditemukan belum merata. Guru yang dinilai aktif cenderung memperoleh tugas lebih banyak, sementara guru lain relatif pasif dan hanya melaksanakan tugas pokok mengajar. Selain itu, masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami tanggung jawab di bidangnya masing-masing, menandakan bahwa

pendelegasian wewenang belum optimal.

Aspek pelaksanaan administrasi menunjukkan bahwa koordinasi antarwarga sekolah sudah berjalan baik melalui rapat mingguan formal maupun komunikasi informal. Kepala sekolah juga telah menjalankan supervisi formal minimal satu kali per semester, di samping kunjungan kelas informal. Namun pelaksanaan supervisi ini belum didukung dokumentasi tertulis yang rapi serta umpan balik yang sistematis. Evaluasi program kerja sekolah umumnya dilakukan pada akhir semester melalui rapat evaluasi. Akan tetapi, hasil evaluasi ini sering tidak digunakan secara maksimal untuk memperbaiki program tahun berikutnya. Evaluasi masih bersifat naratif, umum, dan belum berbasis indikator terukur sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan administrasi modern yang berbasis data.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi teori administrasi pendidikan di SDN 4 Depok meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komunikatif, dan mampu mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan sekolah.

Selain itu, kerjasama antarguru yang saling mendukung juga menjadi modal penting dalam pelaksanaan tugas administratif. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia yang harus merangkap peran administrasi dan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Belum meratanya literasi digital juga menyebabkan pemanfaatan teknologi untuk administrasi sekolah masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain adalah dengan meningkatkan kualitas perencanaan melalui refleksi sederhana berbasis catatan pengalaman, memperbaiki distribusi tugas agar lebih merata, melaksanakan supervisi dengan pendekatan pembimbingan, mulai mengenalkan evaluasi program berbasis indikator sederhana, dan mengadakan pelatihan kecil-kecilan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, kepala sekolah aktif menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teori administrasi di

SDN 4 Depok telah mengadopsi unsur-unsur teori administrasi klasik seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, meski belum seluruhnya sistematis. Upaya ke arah penerapan teori administrasi modern sudah mulai tampak melalui partisipasi kolektif, penggunaan data sederhana dalam pengambilan keputusan, serta pemanfaatan teknologi walaupun masih dalam tahap awal. Dengan demikian, implementasi teori administrasi pendidikan di sekolah ini berada pada fase transisi menuju manajemen yang lebih modern, kolaboratif, berbasis data, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori administrasi pendidikan di SDN 4 Depok secara umum telah mengacu pada prinsip-prinsip teori administrasi klasik, namun dalam praktiknya masih belum sepenuhnya sistematis dan belum maksimal mengintegrasikan pendekatan administrasi modern. Hal ini penting untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan adanya gap antara teori ideal dan kondisi riil di lapangan, sebagaimana disinyalir

dalam berbagai literatur administrasi pendidikan di Indonesia (Mulyasa, 2013; Hermawan & Rohman, 2021).

Perencanaan Administrasi

Perencanaan di SDN 4 Depok telah berjalan dengan prinsip partisipatif melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh guru, meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berbasis data evaluasi periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian parsial dengan teori administrasi klasik yang dikemukakan oleh Henri Fayol, di mana perencanaan menjadi fungsi utama manajemen untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang terukur (Siagian, 2005). Namun demikian, jika dibandingkan dengan prinsip administrasi modern yang menekankan penggunaan data akurat dan berbasis kebutuhan aktual (evidence-based planning), perencanaan sekolah ini masih bersifat normatif dan kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan siswa dan masyarakat (Suryadi & Sunarto, 2022).

Kelemahan dalam perencanaan berbasis data seperti ini telah dikritik oleh Rodiyah et al. (2024), yang menyebutkan bahwa

perencanaan yang baik harus mempertimbangkan hasil evaluasi menyeluruh serta melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa dan orang tua. Dengan demikian, perencanaan SDN 4 Depok sebenarnya sudah memenuhi unsur partisipasi, tetapi belum mencapai kualitas berbasis bukti yang dianjurkan dalam pendekatan manajemen pendidikan modern.

Pengorganisasian

Struktur organisasi di SDN 4 Depok telah sesuai dengan prinsip birokrasi rasional sebagaimana dikemukakan Max Weber, yakni adanya hierarki, pembagian tugas yang jelas, dan mekanisme pelaporan formal (Siagian, 2005). Namun, masalah ketimpangan beban kerja dan kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap tanggung jawab menunjukkan bahwa prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pembagian kerja belum sepenuhnya terwujud. Hal ini selaras dengan temuan Nasution (2023), bahwa kelemahan umum sekolah dasar di Indonesia terletak pada rendahnya pemahaman para pelaksana terhadap peran dan tugas yang sudah ditetapkan dalam struktur organisasi.

Sementara itu, dari perspektif teori administrasi modern, pengorganisasian ideal seharusnya tidak hanya berfokus pada struktur formal, tetapi juga pada pembinaan kerja sama tim, motivasi individu, dan distribusi beban kerja yang proporsional (Suryadi & Sunarto, 2022). Oleh karena itu, masih diperlukan pembinaan lebih lanjut agar pengorganisasian di sekolah lebih adaptif dan mendorong produktivitas kolektif.

Pelaksanaan dan Pengawasan

Pada aspek pelaksanaan, ditemukan bahwa koordinasi berjalan baik melalui rapat mingguan dan komunikasi informal. Supervisi formal oleh kepala sekolah juga sudah dilakukan minimal sekali per semester, sesuai amanat Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang tugas kepala sekolah. Akan tetapi, supervisi ini cenderung formalistik dan belum menghasilkan umpan balik yang sistematis, sehingga manfaatnya belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip pengawasan sebagaimana diuraikan Fayol yakni sebagai upaya untuk menjamin pelaksanaan sesuai rencana dan

standar belum sepenuhnya optimal (Siagian, 2005).

Pendekatan administrasi modern, seperti yang dikemukakan oleh Owens & Valesky (2015), menyarankan bahwa pengawasan sebaiknya dilakukan dengan pola pembimbingan (clinical supervision), yang bersifat dialogis, berbasis bukti, dan berorientasi pada perbaikan mutu proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat kritik Hermawan & Rohman (2021), yang mencatat bahwa supervisi di banyak sekolah dasar masih sekadar formalitas tanpa pembinaan nyata terhadap guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama di SDN 4 Depok adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif, serta budaya kerja sama antarguru yang cukup baik. Ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional sangat penting untuk keberhasilan implementasi administrasi di sekolah (Mulyasa, 2013). Namun di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia yang harus merangkap antara tugas mengajar dan administrasi, serta rendahnya literasi digital, menjadi

penghambat yang nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sekolah masih dalam proses transisi dari pola administrasi tradisional menuju administrasi modern yang berbasis teknologi dan data (Kemendikbudristek, 2024a).

Transisi Menuju Administrasi Modern

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa SDN 4 Depok sudah mulai menunjukkan ciri-ciri penerapan administrasi modern, seperti adanya partisipasi kolektif dalam perencanaan, komunikasi terbuka dalam koordinasi, serta pengenalan teknologi meski masih sederhana. Hal ini selaras dengan arahan kebijakan terbaru Kemendikbudristek (2024b), yang mendorong sekolah-sekolah untuk mengurangi beban administratif manual dan beralih pada manajemen berbasis digital serta berbasis data. Namun untuk mencapai hal itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penyediaan infrastruktur memadai, serta pembinaan intensif bagi guru dan staf.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa penerapan teori administrasi di sekolah dasar Indonesia berada

dalam proses transisi. Sekolah-sekolah masih berpegang pada prinsip-prinsip klasik birokrasi yang formal, tetapi secara perlahan mulai mengadopsi praktik-praktik administrasi modern yang lebih adaptif, partisipatif, dan berbasis data (Rodiyah et al., 2024). Dengan demikian, pembinaan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas pendukung menjadi kunci untuk mempercepat transformasi administrasi pendidikan di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 4 Depok, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori administrasi pendidikan di sekolah ini secara umum telah mengacu pada prinsip-prinsip administrasi klasik namun belum sepenuhnya sistematis dan optimal dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip administrasi modern. Praktik administrasi pendidikan di sekolah masih didominasi oleh pola birokrasi formal dengan hierarki yang jelas, pembagian tugas yang formal, serta supervisi yang cenderung bersifat administratif formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah masih berada pada fase transisi menuju

model administrasi pendidikan yang lebih modern, kolaboratif, berbasis data, dan adaptif terhadap perubahan.

Aspek perencanaan telah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dalam rapat kerja tahunan, namun belum sepenuhnya berbasis data evaluasi yang akurat. Perencanaan cenderung normatif dan kurang memperhatikan hasil monitoring kebutuhan nyata siswa dan dinamika sekolah. Aspek pengorganisasian telah memenuhi prinsip pembagian tugas yang jelas, tetapi belum didukung pemerataan beban kerja dan pemahaman peran secara menyeluruh oleh seluruh guru. Pada aspek pelaksanaan dan pengawasan, koordinasi antarwarga sekolah berjalan baik, namun supervisi masih lebih bersifat formal dan belum optimal memberikan umpan balik yang sistematis untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Faktor pendukung utama keberhasilan administrasi di sekolah ini antara lain adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif, serta adanya budaya kerja sama yang cukup kuat di antara para guru. Sementara itu, faktor penghambat yang menonjol adalah terbatasnya sumber daya

manusia yang merangkap tugas administrasi dan pembelajaran, rendahnya literasi digital, dan lemahnya dokumentasi administrasi yang rapi.

Secara keseluruhan, sekolah sudah menunjukkan upaya ke arah implementasi prinsip-prinsip administrasi modern dengan mulai memperkenalkan partisipasi kolektif, komunikasi terbuka, serta pemanfaatan teknologi sederhana. Namun untuk mencapai efektivitas yang optimal, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan intensif dalam penerapan administrasi berbasis data, serta penyediaan infrastruktur pendukung yang memadai.

Penelitian ini juga menguatkan pentingnya integrasi teori administrasi klasik dan modern dalam praktik manajemen pendidikan di sekolah dasar. Di satu sisi, prinsip-prinsip klasik seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan tetap relevan sebagai landasan. Di sisi lain, prinsip modern seperti fleksibilitas, partisipasi kolektif, supervisi berbasis pembimbingan, serta manajemen berbasis teknologi dan data menjadi

sangat penting untuk diadopsi demi menjawab tuntutan transformasi pendidikan di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperbaiki tata kelola sekolah dasar negeri di Indonesia menuju model manajemen pendidikan yang lebih efektif, efisien, adaptif, dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Wada, S., Nugroho, M., & Nurdin. (2024). *Manajemen Pendidikan Dasar Berbasis Data di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, A., & Rohman, A. (2021). Implementasi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 77–88.
- Kemendikbudristek. (2024a). *Panduan Penyederhanaan Administrasi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024b). *Pedoman Implementasi Digitalisasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2023). Tantangan Manajemen Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 15(1), 33–45.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Rodiyah, U., Pratama, H., & Sari, N. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Optimalisasi Administrasi Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–23.

- Siagian, S. P. (2005). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, S., & Sunarto. (2022). *Administrasi Pendidikan Modern: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.